

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Pelaksanaan Strategi *project based learning* pada kurikulum merdeka dalam pengembangan keterampilan sains ada beberapa cara antara lain: Yang pertama, memilih topik pembelajaran. Topik besar yang terdapat pada kurikulum merdeka yaitu aku sayang bumi, aku cinta Indonesia, bermain dan bekerja sama, imajinasi dan kreativitas. Yang kedua, penjabaran topik pembelajaran. Perencanaan pembelajaran memiliki dampak yang signifikan terhadap pembelajaran khususnya pada pembelajaran anak usia dini. Yang ketiga, Pengembangan modul ajar memiliki tujuan agar topik yang diangkat tidak monoton dan kaku untuk dilaksanakan pembelajaran. Modul ajar terdapat inovasi-inovasi baru yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran anak. Yang keempat, pelaksanaan pembelajaran terdapat dalam beberapa tahap sebagai berikut: kegiatan awal, kegiatan inti (persiapan guru, metode yang digunakan, media pembelajaran), kegiatan penutup (recalling, evaluasi, apresiasi). Yang kelima, pembelajaran outdoor. Outdoor learning adalah metode pembelajaran dengan menggunakan lingkungan alam yang memperlakukan lingkungan sebagai objek pembelajaran. Belajar di luar kelas memungkinkan anak-anak untuk mengalami lingkungan yang lebih realistis. Yang keenam, penilaian atau asesmen. Penilaian guru berbentuk hasil karya, catatan anekdot, dan ceklis.

Factor pendukung dan factor penghambat dalam pelaksanaan strategi *project based learning* pada kurikulum merdeka dalam pengembangan ketrampilan sains anak usia dini di TK Nurush Shofa Bae Kudus antara lain, adanya motivasi eksternal dalam hal ini adalah orang tua, adanya motivasi dari kepala sekolah yang mendukung setiap pembelajaran, adanya motivasi dari guru dalam setiap proses pembelajaran kepada anak-anak, adanya motivasi dari Yayasan yang mendukung kompetensi guru. Sedangkan factor penghambat dalam pelaksanaan strategi *project based learning* pada kurikulum merdeka dalam pengembangan ketrampilan sains anak usia dini

di TK Nurush Shofa Bae Kudus adalah kemampuan siswa yang berbeda-beda dan alokasi waktu dalam proses pembelajaran berbasis proyek.

Keterampilan sains anak usia dini di TK Nurush Shofa setelah melaksanakan pembelajaran sains yang memiliki beberapa indikator keterampilan sains anak usia dini antara lain: mengamati, membandingkan, mengukur, mengkomunikasikan, melakukan eksperimen, menyimpulkan. Anak-anak sudah mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari yang disampaikan oleh orang tua kepada guru. Setiap pekan atau setiap selesai kegiatan pembelajaran melalui sosial media ada sharing perkembangan anak yang dicapai selama hari tersebut. Strategi ini menekankan proses pembelajaran jangka panjang, melibatkan siswa secara langsung dalam berbagai pertanyaan dan permasalahan kehidupan sehari-hari, belajar memahami dan memecahkan masalah nyata, bersifat interdisipliner dan melibatkan siswa sebagai perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan hasil (berpusat pada siswa).

Seluruh penelitian terdahulu memiliki perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan dari subjek penelitian yang diteliti. Peneliti yang pertama kajian dari Aulia yang berjudul “Pengaruh Model Project Based Learning dan Gaya Belajar terhadap Kemampuan Membuat Alat Permainan Edukatif untuk anak usia dini pada Mahasiswa S-1 PG PAUD Universitas PGRI Adi Buana Surabaya” berfokus pada gaya belajar terhadap kemampuan membuat alat permainan edukatif, peneliti kedua kajian dari Nia Lailin Nisfa “Pengaruh Pendekatan Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Terhadap Kemampuan Sosial dan Emosi Anak” berfokus pada kemampuan social dan emosional dan kreatif pada masa perkembangan anak usia dini, peneliti ketiga kajian dari Fiyolan Triana Eldiva “Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Logis Anak Tunarungu kelas V” berfokus pada kemampuan berfikir logis anak tuna rungu melalui proyek menanam, peneliti ke empat kajian dari Elizabeth dalam Penelitian Tesis yang berjudul “Pembelajaran Sains Bagi Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Proyek pada Masa Belajar dari Rumah” berfokus pada Pembelajaran sains berbasis proyek untuk anak-

anak yang belajar di rumah memiliki tantangan tersendiri dan Peran orang tua untuk membantu dalam proyek pembelajaran sains juga sangat penting, peneliti ke lima kajian dari Muhammad Agus Umar “Penerapan Pendekatan Saintifik dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*) pada Mata Pelajaran Kimia” berfokus pada Penerapan Pendekatan Saintifik. Sedangkan fokus penelitian ini adalah strategi *project based learning* pada kurikulum merdeka dalam pengembangan keterampilan sains anak usia dini di tingkat Pendidikan anak usia dini. Strategi ini menekankan proses pembelajaran jangka panjang, melibatkan siswa secara langsung dalam berbagai pertanyaan dan permasalahan kehidupan sehari-hari, belajar memahami dan memecahkan masalah nyata, bersifat interdisipliner dan melibatkan siswa sebagai perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan hasil (berpusat pada siswa). Anak-anak sudah mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari yang disampaikan oleh orang tua kepada guru.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

- a. Strategi pelaksanaan *project based learning* khususnya pembelajaran sains sangatlah penting karena pembelajaran tersebut adalah upaya sekolah untuk menstimulasi anak untuk berkembang lebih baik, memiliki karakter pelajar Pancasila yang aktif dan kreatif. Anak-anak dapat membiasakan dan mengeksklore dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Pelaksanaan *project based learning* usaha untuk membekali skill anak di kehidupan yang akan datang dalam era globalisasi yang sangat berkembang pesat. Anak dapat menghadapi tantangan di sekolah atau di jenjang yang selanjutnya.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi guru dan calon guru. Senantiasa memperbaiki pembelajaran dan pengajaran yang telah dilakukan dengan tujuan yang hendak di capai. Memperhatikan metode dan motivasi

belajar siswa untuk meningkatkan keterampilan anak masing-masing.

C. Saran

Dari penulisan, pembahasan dan penarikan kesimpulan yang telah dilakukan peneliti terdapat hal yang perlu direkomendasikan kepada pihak-pihak terkait dalam penulisan antara lain:

1. TK Nurush Shofa

Sebagai lembaga pendidikan yang menjadi percontohan dari berbagai Lembaga untuk senantiasa berinovasi dan lebih kreatif dalam pelaksanaan *project based learning* pada kurikulum merdeka.

2. Guru

Guru sebagai teladan dari Pendidikan harus mampu berinovasi dan kreatif dalam pelaksanaan *project based learning* tidak hanya dalam Lembaga tetapi di Lembaga-lembaga yang lain.

3. Peneliti lain

Bagi peneliti lain diharapkan lebih baik lagi apabila melakukan penelitian yang berhubungan dengan *project based learning*.